

Analisis Tingkat Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja, Tbk

Margo Saptowinarko Prasetyo*

*Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 04 November 2023

Disetujui 31 Desember 2023

Keywords:

Likuiditas,
Aktivitas,
Profitabilitas,
Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Abstract : *This study aims to; 1) To determine the ratio of Liquidity, Activity and Profitability at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2) To determine the development of the ratio of Liquidity, Activity and Profitability at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 3) To find out the comparison of the ratio of Liquidity, Activity and Profitability at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk when compared with industry ratio standards. This study uses quantitative data analysis in order to solve the problems raised in this study, especially the ratio of liquidity, activity and profitability. Research results: 1) In general, the financial performance of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk based on the results of the liquidity ratio in the Current Ratio and Cash Ratio fluctuates and the Quick Ratio decreases every year. The liquidity ratio fluctuates and decreases can be said to be good because it is able to meet its short-term obligations even though the company has not been able to maximize current assets as well as cash and cash equivalents, then for the results of the activity ratio in Total Assets Turn Over has decreased and Working Capital Turn Over has increased where the company has not been able to maximize the total assets owned but the working capital turnover is managed properly so that it can make sales although not maximal. For the results, the profitability ratio cannot be said to be good because in managing sales has not been maximized so that the impact on the profits obtained is not too large each year. 2) The development of the liquidity ratio of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk has been said to be liquid but not yet efficient, this is due to the development of each liquidity ratio in the Current Ratio, and the Cash Ratio fluctuates and the quick ratio decreases every year. Then the activity ratio in Total Asset Turn Over decreased and Working Capital Turn Over increased where sales have not been optimally managed while the working capital turnover is managed in a tub. Furthermore, for the profitability ratio where Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity have decreased where PT Semen Baturaja (Persero) Tbk has not been maximized in being able to generate profits. 3) Industry standard comparison of liquidity ratio results in Current Ratio in 2018 and 2019 meets industry standards but in 2020 has not met industry standards, Quick Ratio in 2018 and 2019 meets industry standards but in 2020 has not met industry standards, cash ratio in 2018 meets industry standards while for Working Capital Turn Over in 2018 and 2019 has not met industry standards but in 2020 meets industry standards. The 2019 and 2020 HAN industry standards have not met industry standards. For the activity ratio results on Total Assets Turn Over have not met industry standards and for profitability results on Profit Margin in 2018 and 2019 have met the standards but in 2020 have not met the standards. For profitability, Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity in 2018, 2019 and 2020 have not met industry standards.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan ; 1) Untuk mengetahui rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2) Untuk mengetahui perkembangan rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 3) Untuk mengetahui perbandingan rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk jika di bandingkan dengan standar rasio industri. Penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif agar dapat menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, khususnya rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil penelitian: 1) Secara umum kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio dan Cash Ratio* mengalami fluktuasi dan pada *Quick Rasio* mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Rasio likuiditas mengalami fluktuasi dan penurunan dapat

dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar serta kas dan setara kas, kemudian untuk hasil rasio aktivitas pada *Total Aset Turn Over* mengalami penurunan dan *Working Capital Turn Over* mengalami peningkatan dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan total aktiva yang dimiliki namun perputaran modal kerja dikelola secara baik sehingga dapat melakukan penjualan meskipun tidak maksimal. Untuk hasil rasio profitabilitas belum dapat dikatakan baik karena dalam mengelola penjualan belum maksimal sehingga berdampak pada laba yang didapatkan tidak terlalu besar di tiap tahunnya. 2) Perkembangan rasio likuiditas PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sudah dikatakan likuid namun belum efisien hal ini dikarenakan perkembangan disetiap rasio likuiditas pada *Current Ratio*, dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi dan *quick ratio* mengalami penurunan di tiap tahun berjalan. Kemudian untuk rasio aktivitas pada *Total Aset Turn Over* mengalami penurunan dan *Working Capital Turn Over* mengalami peningkatan dimana penjualan belum optimal dikelola sedangkan untuk perputaran modal kerja dikelola secara baik. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas dimana *Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* mengalami penurunan dimana PT Semen Baturaja (Persero) Tbk belum maksimal dalam mampu menghasilkan laba. 3) Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio* pada tahun 2018 dan 2019 memenuhi standar industri namun tahun 2020 belum memenuhi standar industri, *Quick Ratio* pada tahun 2018 dan tahun 2019 memenuhi standar industri namun pada tahun 2020 belum memenuhi standar industri, *cash ratio* pada tahun 2018 memenuhi standar industri sedangkan untuk *Working Capital Turn Over* pada tahun 2018 dan tahun 2019 belum memenuhi standar industri namun pada tahun 2020 memenuhi standar industri tahun 2019 dan tahun 2020 belum memenuhi standar industri. Untuk hasil rasio aktivitas pada *Total Aset Turn Over* belum memenuhi standar industri dan untuk hasil profitabilitas pada *Profit Margin* pada tahun 2018 dan 2019 sudah memenuhi standar namun tahun 2020 belum memenuhi standar. Untuk hasil profitabilitas *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 belum memenuhi standar industri.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Margo Saptowinarko Prasetyo
Program Studi Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,
Jl. Beringin Entrop
E-Mail : saptowinarko27@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Fahmi (2012:21), mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selanjutnya menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. "Laporan keuangan perusahaan juga merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk dapat menilai suatu kinerja keuangan, analisis keuangan sangat memerlukan alat ukur yang dapat digunakan untuk membantu analisis tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dinilai sebagai kunci kesuksesan suatu perusahaan tersebut dalam menilai kinerja keuangannya dengan baik, karena keuntungan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan baik ataupun buruknya perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan akan sangat berguna dalam pengambilan suatu keputusan dalam mengetahui kinerja keuangan tersebut. Menurut Aminatuzzahra (2010) Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan

keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Salah satu pengukuran yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat ukur analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Salah satu fungsi utama dari laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan di masa depan. Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan. Dalam rasio likuiditas ada 3 (tiga) rasio yang akan digunakan yaitu *Current Rasio*, *Quick Rasio* dan *Cash Ratio*. Dimana *Current Rasio* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, dan *Quick Rasio* adalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya, serta *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2016).

Analisis rasio aktivitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya pemakaian sumber daya perusahaan untuk menunjang aktivitas perusahaan tersebut. Dalam rasio aktivitas ada 2 rasio yang akan digunakan yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva dan *Working Capital Turn Over* (rasio perputaran modal kerja), merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih yang didapat antara aktiva lancar dikurangi utang lancar (Wardiyah 2017:145).

Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ada 3 rasio yang akan digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Dimana *Net Profit Margin* adalah margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, selanjutnya *Return On Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dan *Return On Equity* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. (Martono dan Harjito, 2010).

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri semen beralamat di Jl. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang. Pada saat didirikan pada 14 November 1974, perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Tabel 1 Laba, Utang Jangka Pendek dan Aktiva Lancar PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Tahun 2016-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba (Rp)	Utang jangka pendek (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Beban Usaha (Rp)
2016	274.086.427	292.237.689	838.232.034	182.576.972
2017	134.717.866	668.827.967	1.123.602.449	280.722.366

Sumber : PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2016 mendapatkan laba sebesar Rp. 274.086.427 dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar Rp. 134.717.866. Selanjutnya utang jangka pendek mengalami peningkatan dimana tahun 2016 sebesar Rp. 292.237.689 dan tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 668.827.967, aktiva lancar juga mengalami peningkatan dimana tahun 2016 sebesar Rp. 838.232.034 dan tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 1.123.602.449, begitu juga pun beban usaha mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 sebesar Rp. 182.576.972 dan tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 280.722.366. Dalam hal ini diasumsikan laba yang didapatkan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2017 terjadi penurunan, namun utang jangka pendek dan aktiva lancar dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan, yang berarti bahwa perusahaan mengalami penurunan laba yang disebabkan adanya peningkatan beban usaha serta perusahaan belum mampu meminimumkan utang jangka pendeknya dan memaksimalkan aktiva lancarnya. Dari acuan yang ada pada tahun 2016 sampai 2017 peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk terutama dari tingkat likuiditas aktivitas dan profitabilitas pada tahun tahun 2018 sampai dengan 2020 karena dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tahun yang terbaru apakah dalam keadaan lebih baik dari tahun sebelumnya atau tidak.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk?
2. Berapa besar perkembangan rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk?
3. Bagaimana rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk jika di bandingkan dengan Standar Industri?

Kajian Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Riyanto (2012:327), laporan financial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, selama satu tahun.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. *Balance sheet* (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) *Income statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Pengertian kinerja keuangan

Menurut Sucipto (2003:34) “pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Menurut Fidayatin (2012:205) yang perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149).

Rasio likuiditas diklasifikasikan menjadi :

a. *Current Ratio*

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Munawir (2002:72), menyatakan bahwa “rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

b. *Quick Ratio*

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut *Quick Ratio* , dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar (Hery, 2016).

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya (Bambang ;2001).

Aktivitas

Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. UUD RI No.15 tahun 2006 juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang atau jasa.

Menurut Sujarweni (2017:63) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

Rasio Aktivitas dikasifikasikan menjadi

a) *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva. merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

b) *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Working Capital Turn Over (WCTO) atau rasio perputaran modal kerja, merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih

Profitabilitas

Sartono (2010:122) , yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Munawir (2002) bahwa profitabilitas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan untuk mengetahuinya harus dengan membandingkan laba di peroleh dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas diklasifikasikan menjadi :

- a) *Net Profit margin (NPM)*
Menurut Sutrisno (2008), rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai
- b) *Return On Asset (ROA)*
Menurut Prastowo (2015), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.
- c) *Return On Equity (ROE)*
Menurut Tandililin (2002:269), rasio ini mereflesikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham". *Return On Equity (ROE)* memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

Standar industri

- a. Standar Industri Likuiditas

Tabel 2 Standar Industri Likuiditas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200 %
2	<i>Quick Ratio</i>	150 %
3	<i>Cash Ratio</i>	50 %

Sumber : Kasmir (2008)

- b. Standar Industri Aktivitas

Tabel 3 Standar Industri Aktivitas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri
1	<i>Total Aset Turn Over</i>	200 %
2	<i>Working Capital Turn Over</i>	600%

Sumber : Kasmir (2008)

- c. Standar Industri Profitabilitas

Tabel 4 Standar Industri Profitabilitas

No	Jenis Ratio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Assets</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2008)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Analisa kinerja keuangan dihitung berdasarkan data–data yang ada dari laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba / rugi pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Analisis kinerja keuangan akan dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan rasio profitabilitas, adapun analisisnya sebagai berikut :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

Rasio ini terdiri dari :

a) *Current Ratio*

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2018} &= \frac{1.358.329.865}{636.408.215} \times 100\% \\ &= 213,43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 213,43 % aktiva lancar.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2019} &= \frac{1.071.983.297}{468.526.330} \times 100\% \\ &= 156,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 156,04% aktiva lancar.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{1.130.925.970}{850.138.636} \times 100\% \\ &= 103,64\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 103,64 % aktiva lancar.

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio digunakan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2018} &= \frac{1.358.329.865 - 291.077.112}{636.408.215} \times 100\% \\ &= \frac{1.067.252.753}{636.408.215} \times 100\% \\ &= 167,69\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 167,69 % aktiva lancar di luar persediaan.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2019} &= \frac{1.071.983.297 - 340.862.066}{468.526.330} \times 100\% \\ &= \frac{731.121.231}{468.526.330} \times 100\% \\ &= 156,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 156,04 % aktiva lancar di luar persediaan.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2020} &= \frac{1.130.925.970 - 249.819.117}{850.138.636} \times 100\% \\ &= \frac{881.106.853}{850.138.636} \times 100\% \\ &= 103,64\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 103,64 % aktiva lancar di luar persediaan.

c) *Cash Ratio*

Rasio Kas (*Cash Ratio*) dihitung dengan membagikan aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas dengan kewajiban lancar jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2018} &= \frac{465.826.559}{636.408.215} \times 100\% \\ &= 73,19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 73,19 % kas dan setara kas.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2019} &= \frac{185.648.846}{468.526.330} \times 100\% \\ &= 39,62\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 39,62 % kas dan setara kas.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2020} &= \frac{362.469.101}{850.138.636} \times 100\% \\ &= 42,63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 42,63 % kas dan setara kas.

b) Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya pemakaian sumber daya perusahaan untuk menunjang aktivitas perusahaan.

Rasio ini terdiri dari :

c) Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) atau biasa disebut perputaran aset merupakan perbandingan antara penjualan dan total aset suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over 2018} &= \frac{1.995.807.528}{5.538.079.503} \times 100\% \\ &= 36,03\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perputaran aset pada tahun 2018 sebesar 36,03 %.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over 2019} &= \frac{1.999.516.771}{5.571.270.204} \times 100\% \\ &= 35,89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perputaran aset pada tahun 2019 sebesar 35,89 %.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over 2020} &= \frac{1.721.907.150}{5.737.175.560} \times 100\% \\ &= 30,01\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perputaran aset pada tahun 2020 sebesar 30,01 %.

d) Working Capital Turn Over (rasio perputaran modal kerja)

Working Capital Turn Over (rasio perputaran modal kerja), merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih (aset lancar-utang lancar)

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar-Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over 2018} &= \frac{1.995.807.528}{1.358.329.865 - 636.408.215} \times 100\% \\ &= \frac{1.995.807.528}{721.921.650} \times 100\% \\ &= 276,45\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perputaran modal kerja pada tahun 2018 sebesar 276,45 %.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over 2019} &= \frac{1.999.516.771}{1.071.983.297 - 468.526.330} \times 100\% \\ &= \frac{1.999.516.771}{603.456.967} \times 100\% \\ &= 331,34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perputaran modal kerja pada tahun 2019 sebesar 331,34 %.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over 2020} &= \frac{1.721.907.150}{1.130.925.970 - 850.138.636} \times 100\% \\ &= \frac{1.721.907.150}{280.787.334} \times 100\% \\ &= 613,24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perputaran modal kerja pada tahun 2020 sebesar 613,24 %.

c) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba.

Rasio ini terdiri dari :

a) Net Profit margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin 2018} &= \frac{76.074.721}{1.995.807.528} \times 100\% \\ &= 3,81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 3,81 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2018.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2019} &= \frac{30.073.855}{1.999.516.771} \times 100\% \\ &= 1,50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 1,50 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2019.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2020} &= \frac{10.981.673}{1.721.907.150} \times 100\% \\ &= 0,63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,63 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2020.

b) *Return On Asset*

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2018} &= \frac{76.074.721}{5.538.079.503} \times 100\% \\ &= 1,37\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 1,37 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2020.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2019} &= \frac{30.073.855}{5.571.270.204} \times 100\% \\ &= 0,54\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,54 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2019.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2020} &= \frac{10.981.673}{5.737.175.560} \times 100\% \\ &= 0,19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,19 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2020.

c) *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2018} &= \frac{76.074.721}{3.473.671.056} \times 100\% \\ &= 2,19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 2,19 % dari modal yang diterima selama tahun 2018.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2019} &= \frac{30.073.855}{3.482.293.092} \times 100\% \\ &= 0,86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,86 % dari modal yang diterima selama tahun 2019.

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2020} &= \frac{10.981.673}{3.407.888.607} \times 100\% \\ &= 0,32\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 0,32 % dari modal yang diterima selama tahun 2020.

2. Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas

Untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada PT Semen

Baturaja (Persero) Tbk maka dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini :

a. Perkembangan Rasio Likuiditas

Tabel 5 Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
a) <i>Current Ratio</i>	213,43	228,79	133,02	0	7,19	(41,85)
b) <i>Quick Ratio</i>	167,69	156,04	103,64	0	(6,94)	(33,58)
c) <i>Cash Ratio</i>	73,19	39,62	42,63	0	(45,86)	7,59

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio likuiditas dari dua rasio yang digunakan menunjukkan bahwa:

- 1) Perkembangan *Current Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,19 % dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 41,85 %.
- 2) Perkembangan *Quick Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar diluar persediaan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 6,94 % dan 33,58 %.
- 3) Perkembangan *Cash Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 45,86 dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 7,59 %.

b. Perkembangan Rasio Aktivitas

Tabel 6 Analisis Perkembangan Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
a) <i>Total Aset Turn Over</i>	36,03	35,89	30,01	0	(0,38)	(16,38)
b) <i>Working Capital Turn Over</i>	276,45	331,34	613,24	0	19,85	85,07

Sumber : Data diolah tahun, 2021

- 1) Perkembangan *Total Aset Turn Over* dimana kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran total aset pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,38 % dan 16,38%.
- 2) Perkembangan *Working Capital Turn Over* dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perputaran modal kerja pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebesar 19,85 % dan 85,07 %.

c. Perkembangan Rasio Profitabilitas

Tabel 7 Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
a. <i>Net Profit Margin</i>	3,81	1,50	0,63	0	(60,63)	(58)
b. <i>Return On Asset</i>	1,37	0,54	0,19	0	(60,58)	(64,81)
c. <i>Return On Equity</i>	2,19	0,86	0,32	0	(60,73)	(62,79)

Sumber : Data diolah tahun, 2021

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio Profitabilitas dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan bahwa:

- 1) Perkembangan *net profit Margin* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 60,63 % dan 58%.
- 2) Perkembangan *Return On Asset* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 60,58 % dan 64,81 %
- 3) Perkembangan *Return On Equity* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 60,73 % dan 62,79 %.

3. Perbandingan Standar Industri

a) Standar Industri Likuiditas

Tabel 8 Perbandingan Standar Industri Likuiditas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa (%)		
			2018	2019	2020
1)	<i>Current Ratio</i>	200%	213,43	228,79	133,02
2)	<i>Quick Ratio</i>	150%	167,69	156,04	103,64
3)	<i>Cash Ratio</i>	50%	73,19	39,62	42,63

Sumber : Data diolah, 2021

- 1) Perbandingan standar Industri *current ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2018 dan tahun 2019 sudah memenuhi standar industry sebesar 213,43% dan 228,79%, sedangkan tahun 2019 sebesar 133,02% belum memenuhi standar industry, dimana standar industri *Current Ratio* yaitu 200%.
- 2) Perbandingan standar Industri *quick ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2018 dan tahun 2019 sudah memenuhi standar industry sebesar 167,69 dan 156,04 %, sedangkan tahun 2020 sebesar 103,64% belum memenuhi standar industry, dimana standar industri *Quick Ratio* yaitu 150%.
- 3) Perbandingan standar Industri *cash ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2018 sebesar 73,19% sudah memenuhi standar industry sedangkan tahun 2019 dan 2020 sebesar 39,62% dan 42,63% belum memenuhi standar industry, dimana standar industry *Cash Ratio* yaitu 50 %.

b) Standar Industri Aktivitas

Tabel 9 Perbandingan Standar Industri aktivitas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa (%)		
			2018	2019	2020
1.	<i>Total Aset Turn Over</i>	200%	36,03	35,89	30,01
2.	<i>Working Capital Turn Over</i>	600%	276,45	331,34	613,24

Sumber : Data diolah, 2021

- 1) Perbandingan standar Industri *Total Aset Turn Over* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2018 sebesar 36,03% , 2019 sebesar 35,89% dan tahun 2020 sebesar 30,01% belum memenuhi standar Industry *Total Aset Turn Over* yaitu 200%.
- 2) Perbandingan standar Industri *Working Capital Turn Over* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2018 sebesar 276,45%, 2019 sebesar 331,43% dan tahun 2020 sebesar 613,24% belum memenuhi standar industry *Working Capital Turn Over* yaitu 600%.

c) Standar Industri Profitabilitas

Tabel 10 Perbandingan Standar Industri Profitabilitas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa (%)		
			2018	2019	2020
1	<i>Profit Margin</i>	20%	3,81	1,50	0,63
2	<i>Return On Assets</i>	30%	1,37	0,54	0,19
3	<i>Return On Equity</i>	40%	2,19	0,86	0,32

Sumber : Data diolah, 2021

- 1) Perbandingan standar Industri *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2018 sebesar 3,81%, 2019 sebesar 1,50% dan tahun 2020 sebesar 0,63% sudah memenuhi standar industri *Net Profit Margin* yaitu 20%.
- 2) Perbandingan standar Industri *Return On Assets* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2018 sebesar 1,37%, 2019 sebesar 0,54% dan tahun 2020 sebesar 0,19% belum memenuhi standar industri *Return On Assets* yaitu 30%.
- 3) Perbandingan standar Industri *Return On Equity* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2018 sebesar 2,19%, 2019 sebesar 0,86% dan tahun 2020 sebesar 0,32% belum memenuhi standar industri *Return On Equity* yaitu 40 %.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi dan pada *Quick Rasio* mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Rasio likuiditas mengalami fluktuasi dan penurunan dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar serta kas dan setara kas, kemudian untuk hasil rasio aktivitas pada *Total Aset Turn Over* mengalami penurunan dan *Working Capital Turn Over* mengalami peningkatan dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan total aktiva yang dimiliki namun perputaran modal kerja dikelola secara baik sehingga dapat melakukan penjualan meskipun tidak maksimal. Untuk hasil rasio profitabilitas belum dapat dikatakan baik karena dalam mengelola penjualan belum maksimal sehingga berdampak pada laba yang didapatkan tidak terlalu besar di tiap tahunnya.
2. Perkembangan rasio likuiditas PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sudah dikatakan likuid namun belum efisien hal ini dikarenakan perkembangan di setiap rasio likuiditas pada *Current Ratio*, dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi dan *Quick Ratio* mengalami penurunan di tiap tahun berjalan. Kemudian untuk rasio aktivitas pada *total aset turn over* mengalami penurunan dan *Working Capital Turn Over* mengalami peningkatan dimana penjualan belum optimal dikelola sedangkan untuk perputaran modal kerja dikelola secara baik. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas dimana *Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* mengalami penurunan dimana PT Semen Baturaja (Persero) Tbk belum maksimal dalam mampu menghasilkan laba.
3. Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio* pada tahun 2018 dan 2019 memenuhi standar industri namun tahun 2020 belum memenuhi standar industri, *Quick Ratio* pada tahun 2018 dan tahun 2019 memenuhi standar industri namun pada tahun 2020 belum memenuhi standar industri, *Cash Ratio* pada tahun 2018 memenuhi standar industri sedangkan untuk *Working Capital Turn Over* pada tahun 2018 dan tahun 2019 belum memenuhi standar industri namun pada tahun 2020 memenuhi standar industri tahun 2019 dan tahun 2020 belum memenuhi standar industri. Untuk hasil rasio aktivitas pada *total aset turn over* belum memenuhi standar industri dan Untuk hasil profitabilitas pada *Net Profit Margin* pada tahun 2018 dan 2019 sudah memenuhi standar namun tahun 2020 belum memenuhi standar. Untuk hasil profitabilitas *net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 belum memenuhi standar industri.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aminatuzzahra. 2010. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEI Periode 2005-2009)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Andi, Prastowo. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelian*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi. Kelima. Yogyakarta: BPPE.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Deanta A, 2009, *Excel Untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Erna Wijayanti. 2020. *Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014 - 2019*. JIM. Volume 2, Issue 2. Universitas Mercubuana Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidhayatin, Septi Kurnia. 2012. *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol.2, No.2:205.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan Lubis, Arfan . 2009. *Akuntansi Keperilakuan Edisi.2*. Jakarta: Salemba. Empat.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Linda dan Heru. 2020. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018*. Jurnal Vokasi Administrasi bisnis. Vol 2. No1. STIE Dewantara.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan. Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Revinta Dara Regina dan Hendri Soekotjo. 2017. *analisis profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 3.
- S. Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya.
- Sartono, Agus . 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Soemitro. Rochmat. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Pajak Pendapatan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi. Ketiga*, Penerbit : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatera.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tandelilin, Eduardus . 2002. *Analisis investasi dan manajemen portofolio : Edisi 3*. Yogyakarta : BPF.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang *Badan Pemeriksa Keuangan*.
- Wardiyah, M.L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo, Herman. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.